

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MEMBENTUKSIKAP SOSIAL
PESERTA DIDIK MELALUI
PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X DI
SMA NEGERI 1 SAWO TAHUN
PELAJARAN 2023/2024

By Novi Murni Telaumbanua

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MEMBENTUKSIKAP
SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN
EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 SAWO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh

NOVIMURNI TELAUMBANUA

NIM. 209901041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS 2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan keberhasilan sektor Pendidikan oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan, misalnya dengan pengadaan guru-guru yang profesional, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, serta perbaikan kurikulum. pSeperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan nasional yang termuat dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia ,sehat jasmani, berpikir kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta inovatif.

Menurut Lickona dalam Samani dan Hariyanto (2018:44) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Karakter

merupakan ³ nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Dalam Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja Bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan pendidikan karakter harus di pikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, dan staf tata usaha.

Dengan demikian, Pendidikan karakter merupakan ¹⁴ upaya penanaman pembentukan kecerdasan seseorang dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman, bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, untuk mencari jati diri peserta didik yang seutuhnya. Yang dapat diwujudkan dengan interaksi kepada Tuhan -Nya, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya. Pendidikan karakter tidak hanya di lakukan secara teori melalui sekedar mentransfer ilmu saja ,melainkan harus dilakukan secara praktek dengan memberikan contoh teladan yang baik serta pembiasaan atau pembudayaan kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia menjadi lebih baik. Namun, jika Pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter peserta didik akan menghasilkan kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Pada akhirnya, hasil Pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian. Untuk itulah pentingnya pembentukan karakter.

Dengan demikian manusia diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya saja melainkan juga dalam perilakunya. Perilaku seseorang haruslah menunjukkan sikap yang baik agar dapat mencerminkan pengetahuan yang ia miliki.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang telah saya lakukan baik melalui guru mata pelajaran ekonomi dan siswa diketahui bahwa perilaku peserta didik, masih banyak kekurangan dalam membentuk sikap sosial baik terhadap guru maupun dengan teman sebayanya. Maka dengan demikian peneliti sangat tertarik ingin mengangkat topik penelitian **“Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA NEGERI 1 SAWO.**

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Proses Penerapan Pendidikan karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ekonomi.
- 1.2.2 Siswa Belum Memahami Sikap Pembentukan Pada Proses Pembelajaran Ekonomi.
- 1.2.3 Kendala Yang Dialami Oleh Guru Pada Pembelajaran Ekonomi Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMA NEGERI 1 SAWO.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk untuk membantu memperjelas pokok inti permasalahan yang diteliti. Ini diperlukan karena terlalu luasnya ruang lingkup masalah yang ada, juga keterbatasan dari sisi pendanaan, tenaga dan waktu yang digunakan. Oleh sebab itu yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Penerapan Pendidikan karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ekonomi KELAS X DI SMA NEGERI 1 SAWO.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ekonomi Di SMA NEGERI 1 SAWO.

1.4.2 Bagaimana Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ekonomi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1.5.1 Untuk mengetahui proses pembelajaran melalui penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 SAWO.

1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 SAWO.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan pihak sekolah, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1 Bagi sekolah, Sebagai acuan untuk mengetahui pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi disekolah dan memberikan motivasi terhadap siswa agar mampu menjadi siswa yang mempunyai nilai- nilai karakter dan mempunyai prestasi yang baik.

1.6.2 Bagi guru, Sebagai sumber masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan sikap yang baik di dalam kegiatan belajar mengajar.

1.6.3 Bagi siswa, Sebagai sumber masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun diluar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

- 1.6.4 Bagi peneliti, dapat memperkaya pengetahuan, meningkatkan prestasi untuk menjadi guru yang professional, dan Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan penulis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.
- 1.6.5 Bahan masukan kepada peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

4

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

12

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Penerapan Pendidikan karakter

A. Pengertian Penerapan

2

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa para ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman (2017), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2018) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

B. Pengertian Pendidikan karakter

² Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif , mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan , kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Kurniawan (2017:26) menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai definisi yang luas yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani. Muslich(2017:3) berpendapat bahwa “pendidikan merupakan sarana untuk membangkitkan suasana karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa”.

Amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang membawakan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Menurut Sahlan & Prastyo (2017 :13) mengatakan bahwa “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang

terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.

Sedangkan Suyanto dalam Kurniawan (2017:28) mengatakan bahwa “karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan Negara.” Gunawan (2017:3) berpendapat “Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Orang yang berkarakter berarti orang-orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau Ahlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau ahlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir.

Menurut Gunawan (2017:28) Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Selanjutnya Zubaedi (2017 :25) “Pendidikan Karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan

masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah 11 skill(keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama)”. Hal ini senada dengan Williams & Schnaps dalam Zubaedi (2017:15).

Pendidikan karakter sebagai *“Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible”* Maknanya Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan para personal sekolah bahkan yang dilakukan bersama sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggungjawab. Sementara Kesuma, dkk (2017:4) menjelaskan Pendidikan karakter Merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah Pendidikan nilai yakni nilai-nilai luhur yang bersumber dari karakter bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Dalam pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang

tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai- nilai dimaksud mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari hari. Seiring dengan hal tersebut menurut Lickona dalam Setiawan (2017:95) menyebutkan ada sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif yaitu:

1. Mengembangkan nilai nilai universal sebagai pondasi
2. Mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup aspek pikiran, perasaan dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang komprehensif dan proaktif
4. Menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk
6. melakukan tindakan moral Membuat kurikulum akademik yang bermakna
7. Mendorong motivasi peserta didik
8. Melibatkan seluruh komponen sekolah sebagai komunitas pembelajaran moral.
9. Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral
10. Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra
11. Mengevaluasi karakter sekolah baik terhadap staf sekolah sebagai pendidik karakter maupun peserta didik dalam memanasikan karakter yang baik. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter akan efektif bila prinsip prinsip seperti yang dikemukakan oleh Lickona dilaksanakan dengan baik, melalui prinsip tersebut diharapkan pendidikan karakter dapat berperan dalam mengembangkan kecerdasan moral secara komprehensif dan berkelanjutan.

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat tempat ia hidup, juga pendidikan adalah proses sosial yang terjadi pada orang yang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk

kebiasaan baik anak sejak dini, atau suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. (Ratna Megawani, 2017: 23). Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara ciri kepribadian positif .

Pendidikan karakter penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia. Menurut Salahudin dan alkrienciechie (2017: 42), memaparkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Selain itu,

Menurut Kurniawan (2017: 29) Mengungkapkan, Karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain. Sedangkan menurut wibowo, (2017:12) Karakter merupakan ciri ilmiah jiwa manusia yang khas seseorang dalam tindakan dan interaksi dalam keluarga dan masyarakat. Pengertian karakter juga diungkapkan oleh Samani dan Hariyanto (2017:41) sebagai sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berpikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Menurut Zubaedi, (dalam Kurniawan, 2017:30), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama, yang menekankan ranah efektif (perasaan/sikap) tanpa

meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill(keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama). Pendidikan karakter menurut Saptono (2017:23) merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat. Nilai kebajikan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya sudah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Pendidikan karakter membimbing individu untuk dapat menyelesaikan konflik dan untuk dapat bermasyarakat dengan moral yang baik. Menurut Yanthi Haryati (dalam Salahudin dan Alkrienciehie, 2017: 44) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

C. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan, membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa berdasarkan pancasila.

Heri gunawan, 2017 Tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan formal yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai- nilai kehidupan yang dianggap penting serta memperbaiki perilaku peserta didik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Tujuan pendidikan karakter di sekolah menurut Wahyuni, dkk. (2017:4), adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai karakter, mengembangkan nilai-nilai karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rangka mempersiapkan generasi

penerus bangsa, menjadikan peserta didik yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, serta bersahabat.

Menurut Amri, dkk. (2017: 5-6), pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan agar sesuai dengan norma-norma serta adat istiadat. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pendidikan formal bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter agar peserta didik memiliki budi pekerti. Budi pekerti tersebut yang akan digunakan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemikiran ahli di atas, juga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter pada pendidikan formal bertujuan untuk mendidik peserta didik agar diterima dalam lingkungan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa.

D. Fungsi Pendidikan Karakter

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

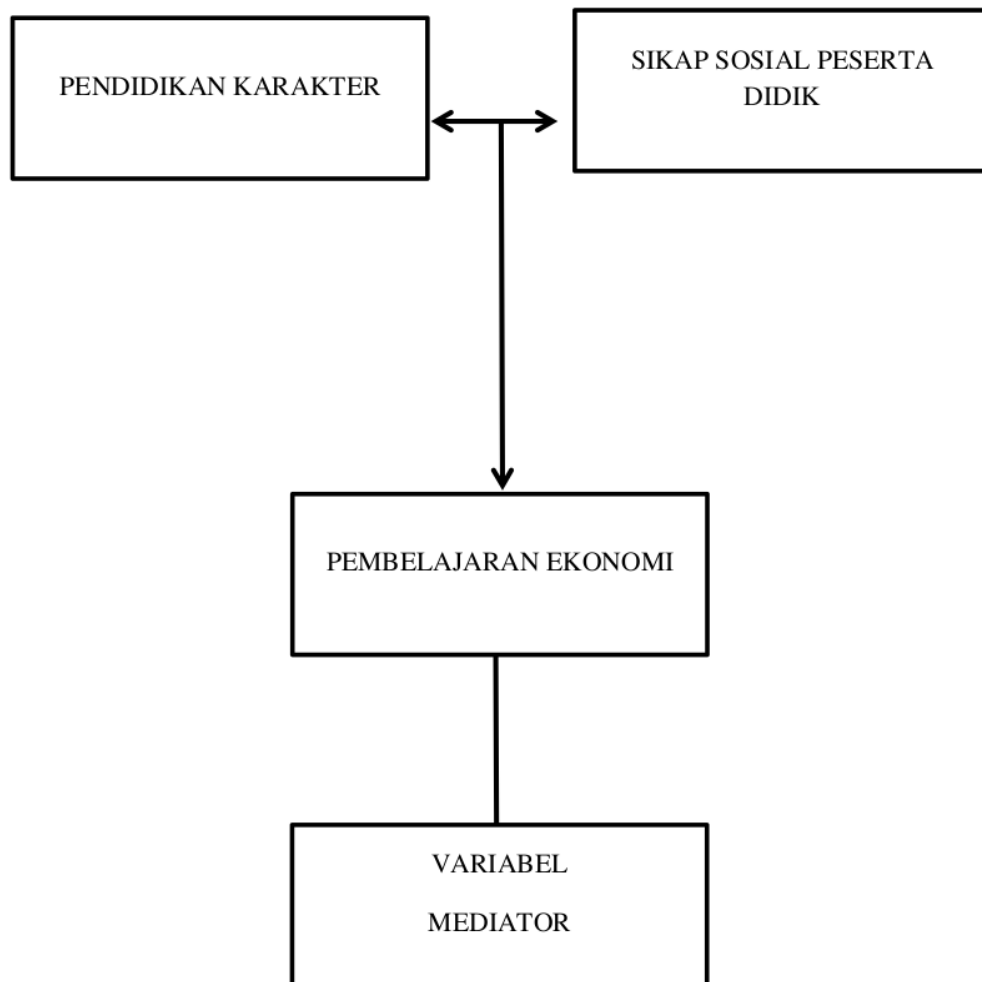
1. Pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi seseorang, seperti yang dipaparkan oleh Salahudin dan Alkrienciehie (2018) fungsi pendidikan karakter sebagai berikut: Mengembangkan potensi dasar agar berperilaku baik.
2. Menguatkan perilaku yang sudah baik dan dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik.
3. Membantu untuk dapat menyaring budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai pancasila.

Menurut Zubaedi (2017:18) yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Fungsi untuk pembentukan dan pengembangan potensi Pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
2. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan Pendidikan karakter untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.
3. Fungsi penyaring Pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan dan pengembangan potensi dasar perilaku baik seseorang, lalu potensi itu dikuatkan dan diperbaiki, selanjutnya agar tetap memiliki nilai karakter yang baik maka harus ada penyaringan terhadap perilaku yang menyimpang dari nilai karakter yang luhur.

2.2 Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sawo Desa Sawo, Kecamatan Sawo, Kabupaten Nias Utara.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti, dan yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sawo, yang berjumlah 50 Siswa, terdiri dari 2 kelas.

Tabel 3.1

Populasi	Jumlah	
	Kelas	Jumlah Siswa
	Kelas X-1	25
	Kelas X-2	25
	Jumlah Keseluruhan	50

3.3.2 Sampel

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, Maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian . tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 15-25% berdasarkan jumlah populasi diatas siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawo yang berjumlah 50 orang ,maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 25% dari jumlah populasi .

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.4.1 Angket (kuisisioner)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

Tabel 1.
Penskoran angket (skala likert)

No	Alternative	Skor	
		+	-
1.	Selalu (S)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang –kadang (KK)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak pernah (TP)	1	5

Penyusunan kisi-kisi angket

Kisi –kisi angket dan alternatif jawaban dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 2.
Kisi-kisi angket pendidikan karakter

No	Indikator	Nomor item		Jumlah
		+	-	
1.	Siswa berdoa dan sesudah pelajaran	1, 2,4	3,5	5
2.	Siswa mampu bersikap saling menghargai	6,8, 10	7,9	5
3.	Siswa menyatakan	12,	11,	4

	sikap benar salah terhadap materi diskusi kelompok	14	13	
4.	Siswa tidak mencotek saat ujian	16	15	2
5.	Siswa mampu menepati janji yang telah di ucap.	18	17	2
6.	Saya selalu bersemangat dalam belajar.	20	19	2

3.5 Jenis data dan sumber data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari responden dengan menyebarkan angket pendidikan karakter kelas X di SMA Negeri 1 sawo.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh daripihak sekolah terhadap mata pelajaran ekonomi

3.6 Teknik analisis data

Untuk analisis data ada beberapa langkah- langkah sebagai berikut :

1. Verivikasi data

Dalam verivikasi data ini peneliti melihat dan mengecek kembali angket yang sudah di edarkan kepada responden. Apakah sesuai atau tidak

2. Uji coba alat penelitian

Sebelum angket di gunakan peneliti terlebih dahulu uji coba alat penelitian , guna mengetahui kesahidan (valid)

3. Uji vadilitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala,

apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas secara statistik dapat dibedakan atas dua bagian yaitu validitas mewujudkan soal secara keseluruhan dan validitas menyangkut butir soal atau item. Dalam penelitian ini, uji validitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah menyangkut butir soal atau item angket yang dilaksanakan dengan melihat besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui tingkat validitas item dengan angka kasar, digunakan rumus *Product Moment* (Yulingga & Wasis, 2017:74):

$$r_{xy} = \frac{N. (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)\}\{N. (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Variabel Bebas X

Y = Variabel Terikat Y

ΣX = Skor Perolehan Variabel Bebas X

ΣY = Skor Perolehan Variabel Terikat Y

N = Jumlah Responden

Selanjutnya, r_{xy} (r hitung) dikonsultasikan dalam r tabel (r_t) dalam taraf signifikan 5% jika r hitung $> r$ tabel, hasil perhitungan korelasi dinyatakan valid..

4. Uji reliabilitas instrumen

Untuk menentukan korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus *Product Moment*, selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2r^{1/2} \cdot 1/2}{(1 + r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

$r = r_{xy}$ yang di sebut sebagai indeks korelasi antara dua instrumen

untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas alat penelitian, digunakan penjabaran sebagai berikut:

0,00 - 0,20 = Korelasi rendah sekali

0,21 - 0,40 = Korelasi rendah

0,41 - 0,60 = Korelasi sedang

0,61 - 0,80 = Korelasi tinggi

0,81 - 1,00 = Korelasi tinggi sekali

5. Pengolahan Angket

Untuk mengolah skor perolehan pada hasil angket menjadi nilai (skor baku) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Dimana N = Nilai angket siswa

Hasil yang diperoleh diformulasikan dengan kriteria sebagai berikut:

0 - 54 = Sangat rendah

55 - 64 = Rendah

65 – 79 = Sedang

80 – 89 = Tinggi

90 – 100 = Sangat tinggi

6. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui Penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Sawo, maka dihitung dengan rumus determinan (I), sebagai berikut :

$$I = r^2 \times 100\%$$

Nilai r variabel dari perhitungan r_{xy}

7. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk memenuhi syarat uji regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan dibawah ini:

- Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y.
- Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* < 0,05, artinya tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y.

9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana Untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima dapat di gunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk=n-2$$

Keterangan:

- t = harga hitung
- r = simbol angka korelasi product moment
- dk = derajat kebebasan
- n = besar sampel

2 = bilangan konstan

1 = bilangan konstan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dinyatakan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a ditentukan dan H_0 di tolak. Selanjutnya uji signifikan korelasi product moment secara praktis, yang tidak perlu di hitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment. Dengan ketentuan bila r hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r$ tabel) maka H_a diterima.

BAB

IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum tempat penelitian

4.1.1 Identitas sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sawo, yang bertempat di desa sawo,

Kecamatan sawo, kabupaten nias utara. SMA negeri 1 sawo merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus negeri yang berada di wilayah kecamatan sawo. SMA Negeri 1 Sawo didirikan pada tanggal 16 desember 2014 . deskripsi SMA negeri 1 Sawo dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Profil sekolah

Profil sekolah SMA Negeri 1 Sawo sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sawo
2. NPSN : 69896679
3. Akreditasi sekolah : B
4. Alamat : Sawo, kecamatan sawo, kabupaten nias utara
5. Kurikulum : Kurikulum merdeka
6. Status sekolah : Negeri

b. Data guru dan kesiswaan :

1. guru : 35
2. tenaga kependidikan : 4

3. siswa : 224

c. Organisasi sekolah :

1. Osis
2. Pramuka

4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Sawo :

1. Visi :

“ Unggul dalam prestasi, berdisiplin, berbudaya dan berakhlak mulia

2. Misi :

1. Mewujudkan prestasi siswa yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
2. Mewujudkan lulusan yang unggul dan dapat diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Menciptakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel
5. Menegakkan disiplin dan peraturan tata tertip sekolah secara konsisten dan konsekwen
6. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
7. Meningkatkan kegiatan olahraga
8. Meningkatkan kegiatan seni dan budaya
9. Mewujudkan nilai karakter bagi kehidupan peserta didik

4.2 Temuan khusus

4.2.1 Verifikasi data

Verifikasi data yaitu usaha untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah didaftarkan oleh peneliti telah diisi sesuai dengan petunjuk serta yang di peroleh dari data dokumentasi apakah telah sesuai dengan yang di harapkan . berdasarkan hasil verifikasi data dalam penelitian ini, bahwa kuesioner yang telah didaftarkan kepada responden sebanyak 50 orang telah di berikan.

Telah diterima peneliti dengan 11 responden, dan selanjutnya dapat diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

4.2.2 | pengolahan kuesioner angket

Kuesioner yang telah diedarkan kepada responden memiliki 5 opsi jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR), kadang- kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP).

- a. Yang memilih opsi selalu diberi bobot 5 (lima)
- b. Yang memilih opsi sering diberi bobot 4 (empat)
- c. Yang memilih opsi kadang-kadang diberi bobot 3 (tiga)
- d. Yang memilih opsi Jarang diberi bobot 2 (dua)
- e. Yang memilih opsi tidak pernah diberi bobot 1 (satu)

4.3 | Temuan penelitian

4.3.1 Proses analisis data

- a. Validitas instrumen

Validitas instrumen merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket pendidikan karakter (variabel X) dan (variabel Y).

4.4 | Pengujian Alat Penelitian

1. Uji intrumen pada angket pendidikan karakter

a) Uji validitas

Berikut merupakan Perhitungan Uji Validitas Instrumen instrumen angket pendidikan karakter variabel X

$$\begin{aligned} N &= 50 & \sum X &= 197 & \sum X^2 &= 809 \\ \sum Y &= 4190 & \sum Y^2 &= 353926 & \sum XY &= 16719 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 + N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden (sampel)

$\sum X$ = Jumlah skor setiap butir soal

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

Selanjutnya nilai-nilai tersebut disubstitusikan ke dalam product moment sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} N = 50 \quad \sum X = 197 \quad \sum X^2 = 809 \\ \sum Y = 4190 \quad \sum Y^2 = 353926 \quad \sum XY = 16719 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50(16719) - (197)(4190)}{\sqrt{\{50(809) - (197)^2\}\{50(353926) - (4190)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{835950 - 825430}{\sqrt{\{40450 - 38809\}\{17696300 - 17556100\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10520}{\sqrt{\{1641\}\{140200\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10510}{\sqrt{230068200}}$$

$$r_{xy} = \frac{10520}{15167,99}$$

$$r_{xy} = 0,694 \text{ (r}_{hitung}\text{)}$$

Berdasarkan pada pengujian uji validitas angket pendidikan karakter maka perhitungan uji validitas diperoleh $r_{hitung} =$

0,694 setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 50$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) perolehan $r_{\text{tabel}} = 0,279$. Dikarenakan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka angket pendidikan karakter (variabel X) dinyatakan valid.

b) Uji reliabilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas angket pendidikan karakter dengan menggunakan teknik belah dua dari rumus *sperman brown*. Dapat berpedoman pada perhitungan uji reliabilitas memperoleh $r_{11} = 0,669$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,279$. Dikarenakan $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka secara keseluruhan angket pendidikan karakter (variable X) dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrumen dalam penelitian dan dapat di lihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{(1+r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

$r^{1/2} \cdot 1/2$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{1+r^{1/2} \cdot 1/2} = \frac{2 \times 0,694}{1+0,694} = \frac{1,338}{1,694} = 0,789$$

4.1.1 Teknik Analisis Data

a) Koefisien Korelasi

Untuk menemukan dan mengetahui penerapan yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap sikap sosial di SMA Negeri 1 Sawo Tahun pelajaran 2023/2024, maka dihitung besarnya korelasi antara variabel X dan Y dengan memanfaatkan data dari responden dengan menggunakan rumus *r product moment*.

Berikut merupakan perhitungan koefisien korelasi pada angket Pendidikan Karakter (X) dan Prestasi Akademik (Y).

$$N = 50 \quad \sum X = 4190 \quad \sum X^2 = 353926$$

$$\sum Y = 4015 \quad \sum Y^2 = 323919 \quad \sum XY = 336788$$

Selanjutnya nilai - nilai tersebut disubstitusikan ke dalam product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50 (336788) - (4190)(4015)}{\sqrt{\{50 (353926) - (4190)^2\}\{50 (323919) - (4015)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16839400 - 16822850}{\sqrt{\{17696300 - 17566100\}\{16195950 - 16120225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16550}{\sqrt{\{130200\}\{75725\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16550}{\sqrt{9859395000}}$$

$$r_{xy} = \frac{16550}{30974,10}$$

$$r_{xy} = 0,534$$

Dari hasil di atas dapat di cari reliabilitas variabel X dan Y dengan rumus Spearman brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2 1/2}}{(1 + r_{1/2 1/2})}$$

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot 0,534}{(1 + 0,534)}$$

$$r_{ii} = \frac{1,068}{1,534}$$

$$r_{ii} = 0,696$$

Dengan N = 50 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 diperoleh data $r_{tabel} = 0,279$. Maka dapat dikatakan $r_{ii} > r_{tabel}$ atau $0,696 > 0,279$. Kemudian dinyatakan bahwa angket yang disajikan

yang berisi item soal variabel x dan Variabel y sebanyak masing-masing 20 item soal memiliki korelasi nilai r_{ii} sebesar 0,696, yang diklasifikasikan berdasarkan interval korelasi antara 0,600 – 0,800, hal ini berarti tingkat koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y mempunyai tingkat korelasi yang tergolong **Tinggi**.

a. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,696^2 \times 100\%$$

$$= 0,484 \times 100 \%$$

$$= 0,484 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui seberapa besar pengaruh angket pendidikan karakter terhadap sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Sawo Tahun pelajaran 2023/2024, sebesar 0,484 %.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Variabel bebas a = Konstanta

Y = Variabel terikat b = Koefisien regresi/kemiringan

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

Berikut merupakan perhitungan Analisis Regresi Linear Sederhana

:

$$\begin{array}{l} N = 50 \quad \sum X = 4190 \quad \sum X^2 = 353926 \\ \sum Y = 4015 \quad \sum Y^2 = 323919 \quad \sum XY = 336788 \end{array}$$

Selanjutnya nilai - nilai tersebut disubstitusikan ke dalam hubungan antara variabel X dan variabel Y :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(4015)(353926) - (4190)(336788)}{50(353926) - (4190)^2}$$

$$a = \frac{1421012890 - 1411141720}{17696300 - 17556100}$$

$$a = \frac{9871170}{140200}$$

$$a = 70,40$$

$$\begin{array}{l} N = 50 \quad \sum X = 4190 \quad \sum X^2 = 353926 \\ \sum Y = 4015 \quad \sum Y^2 = 323919 \quad \sum XY = 336788 \end{array}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{50(336788) - (4190)(4015)}{50(353926) - (4190)^2}$$

$$b = \frac{16839400 - 16822850}{17696300 - 17556100}$$

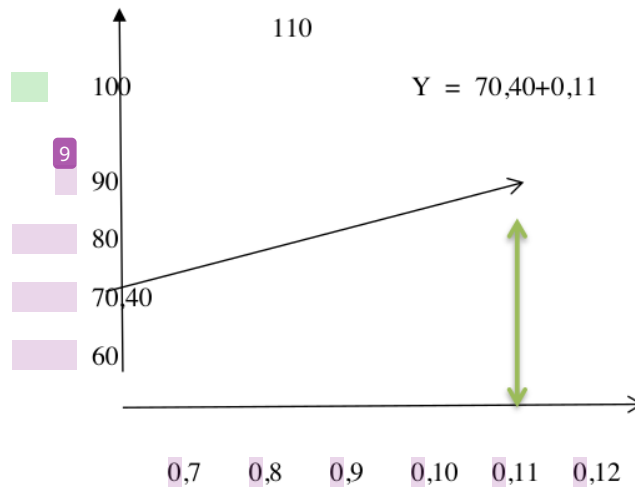
$$b = \frac{16550}{140200}$$

$$b = 0,11$$

Berdasarkan langkah – langkah yang telah dilakukan diatas, Maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 70,40 + 0,11x$$



Gambar 4.1 regresi linear sederhana

Berdasarkan persamaan regresi diatas , dapat interpretasikan bahwa jika pendidikan karakter semakin meningkat , maka sikap sosial akan semakin baik.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap prestasi akademik siswa.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji t (Uji Kesamaan yakni) :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} dk = n - 2 (50 - 2 = 48)$$

$$t = \frac{0,534 \cdot \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,534)^2}}$$

$$t = \frac{0,534 \cdot \sqrt{48}}{\sqrt{1-0,534^2}}$$

$$t = \frac{0,534 \cdot 6,92}{\sqrt{1 - 0,534}}$$

$$t = \frac{3,695}{\sqrt{0,466}}$$

$$t = \frac{3,695}{0,682}$$

$$t = 5,417$$

Dari perhitungan di atas $t_{hitung} = 5,417$ dan $t_{tabel} = 1,675$. Sedangkan kriteria Uji t adalah : H_a diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan H_o di tolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata harga $t_{hitung} >$ t_{tabel} dalam arti hipotesis H_a diterima dan hipotesis tandingannya H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada penerapan pendidikan karakter terhadap sikap sosial peserta didik Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sawo Tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini terbukti dari hasil pengujian sebagai berikut :

1. Uji validitas, jadi Berdasarkan pada pengujian uji validitas angket pendidikan karakter maka perhitungan uji validitas diperoleh $r_{hitung} = 0,694$ setelah itu dikonfirmasi pada r_{tabel} untuk $N = 50$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) perolehan $r_{tabel} = 0,279$. Dikarenakan $r_{hitung} >$ r_{tabel} maka angket pendidikan karakter (variabel X) dinyatakan valid.

2. pengujian reliabilitas angket pendidikan karakter dengan menggunakan teknik belah dua dari rumus *sperman brown*. Dapat berpedoman pada perhitungan uji reliabilitas memperoleh $r_{11} = 0,669$ dan $r_{tabel} = 0,279$. Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel}$ maka secara keseluruhan angket pendidikan karakter (variable X) dapat dinyatakan reliabel.
3. Koefisien kolerasi yaitu dengan $N = 50$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ diperoleh data $r_{tabel} = 0,279$. Maka dapat dikatakan $r_{ii} > r_{tabel}$ atau $0,696 > 0,279$. Kemudian dinyatakan bahwa angket yang disajikan yang berisi item soal variabel x dan Variabel y sebanyak masing - masing 20 item soal memiliki korelasi nilai r_{ii} sebesar $0,696$, yang diklasifikasikan berdasarkan interval korelasi antara $0,600 - 0,800$, hal ini berarti tingkat koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y mempunyai tingkat korelasi yang tergolong **Tinggi**.

Dari perhitungan di atas $t_{hitung} = 5,417$ dan $t_{tabel} = 1,675$. Sedangkan kriteria Uji t adalah : H_a diterima jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan H_o di tolak. Berdasarkan kriteria tersebut di atas ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam arti hipotesis H_a diterima dan hipotesis tandingannya H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : perlu ada penerapan pendidikan karakter terhadap sikap sosial peserta didik Tahun Pelajaran 2023/2024.

5.2 Saran

1. Bagi sekolah, di harapkan dapat selalu memberikan kontribusi dengan berbagai pendekatan yang dilakukan baik kepada siswa, orang tua dalam membina karakter siswa kearah yang lebih baik.
2. Bagi siswa, di harapkan dapat belajar dengan sungguh –sungguh sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas di sertai dengan karakter yang baik dan luhur .

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUKSIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 SAWO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet	257 words — 3%
2	repository.umnaw.ac.id Internet	100 words — 1%
3	repository.uhn.ac.id Internet	96 words — 1%
4	repository.upstegal.ac.id Internet	86 words — 1%
5	repository.upi.edu Internet	50 words — 1%
6	etheses.uinsgd.ac.id Internet	38 words — 1%
7	rise.ocean.washington.edu Internet	36 words — < 1%
8	www.physionet.org Internet	32 words — < 1%

9	hdl.handle.net Internet	23 words — < 1%
10	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	22 words — < 1%
11	www.astro.gla.ac.uk Internet	20 words — < 1%
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	19 words — < 1%
13	repository.uinsu.ac.id Internet	19 words — < 1%
14	repository.iainpalopo.ac.id Internet	18 words — < 1%
15	repository.stie-mce.ac.id Internet	17 words — < 1%
16	repo.bunghatta.ac.id Internet	16 words — < 1%
17	FAIZ MUHAMMAD, ANDI IKA FAHRIKA. "PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN E-PAIMENT TERHADAP PEMBAYARAN ANGGOTA KOPERASI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH", AL-IQTISHAD, 2022 Crossref	14 words — < 1%
18	www.ojs.cahayamandalika.com Internet	14 words — < 1%
19	www.yumpu.com Internet	13 words — < 1%

repository.unja.ac.id

20	Internet	12 words — < 1%
21	crystal-lamp.ru Internet	11 words — < 1%
22	repository.uinbanten.ac.id Internet	10 words — < 1%
23	physionet.org Internet	9 words — < 1%
24	repository.umsu.ac.id Internet	9 words — < 1%
25	unbss.com Internet	9 words — < 1%
26	aei.pitt.edu Internet	8 words — < 1%
27	eprints.uny.ac.id Internet	8 words — < 1%
28	repository.radenintan.ac.id Internet	8 words — < 1%
29	studyacademia.com Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF